

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Enam

Mengurai Nubuat: Revolusi Prancis, Rusia di bawah Putin, dan Konflik Ukraina

Jeff Pippenger

2024-03-29

Ketika kita mulai mempertimbangkan penerapan tipologi tentang waktu kesudahan pada tahun 1989, berdasarkan sejarah nubuatan dari ayat sepuluh, kita perlu menengok kembali ke sejarah generasi ketiga dari kedua tanduk binatang bumi. Pada tahun 1913, tanduk Republikanisme dari binatang bumi memulai generasi komprominya dengan sistem perbankan globalis, dan pada tahun 1919, tanduk Protestanisme sejati memulai generasi komprominya dengan para teolog Protestanisme murtad dan juga American Medical Association seraya menyerahkan akreditasi sistem pendidikannya kepada dunia. Kedua tanduk itu memulai hubungan kompromistis dengan dunia yang akan mengubah arah pesan masing-masing sejak saat itu.

Dalam sejarah itu, titik awal bagi raja utara dan raja selatan pada hari-hari terakhir juga mencapai titik balik. Mukjizat Fatima terjadi pada 13 Oktober 1917, di Fatima, Portugal. Peristiwa itu merupakan puncak dari serangkaian penampakan Maria yang disaksikan oleh tiga anak gembala: Lucia dos Santos dan sepupu-sepupunya, Francisco dan Jacinta Marto. Menurut kesaksian anak-anak itu, Perawan Maria, yang dikenal sebagai Bunda Maria dari Fatima, menampakkan diri kepada mereka pada tanggal 13 setiap bulan dari Mei hingga Oktober 1917.

Selama penampakan terakhir pada 13 Oktober 1917, puluhan ribu orang berkumpul di Cova da Iria, dekat Fatima, dengan harapan menyaksikan mukjizat seperti yang diramalkan oleh anak-anak. Menurut para saksi, matahari tampak berubah warna, berputar, dan menari di langit. Peristiwa ini kemudian dikenal sebagai Mukjizat Matahari atau Mukjizat Fatima.

Mukjizat Fatima adalah peristiwa penting dalam sejarah dan devosi Katolik, dan selama bertahun-tahun telah menjadi subjek banyak kajian, perdebatan, dan penafsiran keagamaan. Peristiwa di Fatima telah memberikan dampak yang langgeng pada kesalehan populer, devosi kepada Maria, dan penafsiran tema-tema apokaliptik dalam Gereja Katolik.

Revolusi Bolshevik terjadi di Rusia pada 7 November 1917, ketika pasukan Bolshevik, yang dipimpin oleh Vladimir Lenin dan Partai Bolshevik, merebut gedung-gedung pemerintahan dan infrastruktur penting di Petrograd (kini Sankt Petersburg). Peristiwa ini menandai puncak Revolusi Rusia 1917, yang dimulai dengan Revolusi Februari lebih awal pada tahun itu yang mengakibatkan pengunduran diri Tsar Nicholas II dari takhta dan pembentukan pemerintahan sementara.

Selama Revolusi, kaum Bolshevik berhasil menggulingkan pemerintah sementara dan memantapkan kendali Soviet atas Rusia. Kaum Bolshevik memproklamasikan pembentukan negara sosialis dan mulai melaksanakan program revolusioner mereka, termasuk nasionalisasi industri, redistribusi tanah, dan penarikan Rusia dari Perang Dunia I. Revolusi Oktober pada akhirnya menyebabkan terbentuknya Uni Soviet dan memiliki konsekuensi yang mendalam dan

luas bagi Rusia dan dunia, membentuk jalannya sejarah abad ke-20.

Yesus menggambarkan akhir melalui permulaan, dan untuk dapat memahami sepenuhnya raja utara dan raja selatan pada hari-hari terakhir, diperlukan pemahaman atas permulaan mereka. Raja selatan dan raja utara yang dimaksud secara harfiah dalam Daniel pasal sebelas didefinisikan sebagai kuasa yang memerintah wilayah Mesir secara harfiah sebagai raja selatan, dan kuasa yang memerintah wilayah geografis yang terkait dengan Babel secara harfiah sebagai raja utara.

Nubuat harfiah beralih kepada nubuat rohani pada masa salib, ketika Israel harfiah kuno sedang beralih kepada Israel rohani modern. Roma kafir harfiah menginjak-injak Yerusalem harfiah selama tiga setengah tahun harfiah dari tahun 67 M sampai tahun 70 M, dan Roma kepausan rohani menginjak-injak Yerusalem rohani selama tiga setengah tahun rohani.

Babel rohani diidentifikasi dalam Wahyu pasal tujuh belas sebagai pelacur yang berzina dengan raja-raja di bumi. Mesir rohani diidentifikasi dalam Wahyu pasal sebelas sebagai Prancis yang ateistik. Manifestasi modern dari raja utara rohani, yang menerima luka mematikan pada waktu kesudahan pada tahun 1798 dan kemudian membalas terhadap manifestasi modern dari raja selatan rohani pada waktu kesudahan pada tahun 1989, keduanya diwakili dalam ayat empat puluh dari Daniel pasal sebelas. Kedua kekuatan itu memiliki asal-usul dalam manifestasi akhir zaman mereka pada rentang waktu 1917 hingga 1918, yang merupakan rentang waktu yang sama dengan generasi kompromi bagi kedua tanduk dari binatang bumi. Permulaan tersebut harus dikenali agar penerapan pada bagian akhirnya tepat. Permulaan raja-raja akhir zaman dari utara dan selatan keduanya bermula pada Revolusi Prancis.

Pada abad keenam belas, Reformasi, yang menghadirkan Alkitab terbuka bagi rakyat, berusaha masuk ke semua negara di Eropa. Beberapa bangsa menyambutnya dengan sukacita, sebagai utusan dari Surga. Di negara-negara lain, Kepausan sangat berhasil mencegahnya masuk; dan terang pengetahuan Alkitab, dengan pengaruhnya yang mengangkat, hampir seluruhnya disingkirkan. Di satu negara, meskipun terang itu berhasil masuk, kegelapan tidak memahaminya. Selama berabad-abad, kebenaran dan kesesatan bergumul memperebutkan penguasaan. Akhirnya yang jahat menang, dan kebenaran dari Surga diusir. "Inilah hukuman itu: terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih mengasihi kegelapan daripada terang." Yohanes 3:19. Bangsa itu dibiarkan menuai akibat dari jalan yang telah dipilihnya. Kekangan Roh Allah diangkat dari suatu bangsa yang telah meremehkan pemberian anugerah-Nya. Kejahatan diizinkan mencapai kematangannya. Dan seluruh dunia melihat buah dari penolakan yang disengaja terhadap terang.

Perang melawan Alkitab, yang terus berlangsung selama berabad-abad di Prancis, mencapai puncaknya dalam peristiwa-peristiwa Revolusi. Gejolak mengerikan itu hanyalah konsekuensi yang wajar dari penindasan terhadap Kitab Suci oleh Roma. Hal itu memperlihatkan ilustrasi paling mencolok yang pernah disaksikan dunia tentang perwujudan kebijakan kepausan, sebuah gambaran tentang hasil-hasil yang selama lebih dari seribu tahun menjadi kecenderungan ajaran Gereja Roma.

"Penindasan terhadap Kitab Suci selama masa supremasi kepausan telah dinubuatkan oleh para nabi; dan Sang Pewahyu juga menunjuk pada akibat-akibat mengerikan yang akan menimpa, khususnya Prancis, dari penguasaan 'manusia durhaka'." *The Great Controversy*, 265, 266.

Revolusi Prancis dihasilkan oleh penindasan terhadap Kitab Suci "selama masa supremasi kepausan." Kelahiran ateisme, yang akan menjadi musuh utama kepausan, ditimbulkan oleh kepausan itu sendiri. Revolusi Prancis berlangsung dari tahun 1789 hingga 1799, tetapi semangat revolusioner ateistis yang bermula di Prancis terus menyebar ke seluruh Eropa dan melampauinya. Seratus delapan belas tahun setelah berakhirnya revolusi di Prancis, Revolusi Rusia dimulai di Rusia. Revolusi ateisme yang bermula di Prancis berakhir di Rusia, dan pada tahun 1917 Rusia menjadi wakil nubuat bagi bangsa yang dilambangkan oleh ateisme Mesir. Kuasa naga yang diwakili sebagai raja selatan telah berpindah dari Prancis ke Rusia.

Revolusi di Prancis diwakili secara politik dan kenabian oleh Napoleon Bonaparte, dan dalam pengertian itu, Napoleon merupakan pemimpin pertama suatu bangsa yang didirikan melalui sebuah revolusi yang dipicu oleh ateisme Mesir. Narsisme Napoleon dengan tepat terulang dalam narsisme Putin.

Napoleon sangat menyadari kekuatan citra dan propaganda, demikian pula Putin, yang merupakan mantan perwira KGB. KGB mengkhususkan diri dalam propaganda. Napoleon menggunakan seni potret sebagai sarana untuk memproyeksikan otoritas, kekuasaan, dan citra kepemimpinannya kepada publik. Ia memesan lukisan potret dari beberapa seniman paling termasyhur pada masanya, termasuk Jacques-Louis David, Antoine-Jean Gros, dan Jean-Auguste-Dominique Ingres.

Potret-potret ini menggambarkan Napoleon dalam berbagai pose dan latar, mulai dari potret resmi kenegaraan hingga adegan yang lebih informal. Potret-potret itu tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan pribadi bagi Napoleon sendiri, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan citra dan pengaruhnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Putin telah melakukan hal yang sama untuk dirinya sendiri, dengan segudang foto dirinya dalam berbagai latar yang menyaingi influencer modern mana pun di Internet.

Pada awal Revolusi Prancis, raja, keluarganya, dan stafnya digulingkan dan dieksekusi. Pada awal Revolusi Rusia, Tsar, keluarganya, dan stafnya digulingkan dan dieksekusi. Revolusi yang dimulai di Prancis berpuncak di Rusia. Revolusi Prancis adalah pokok nubuat dalam pasal sebelas Kitab Wahyu, dan karena itu Revolusi Prancis tunduk pada kaidah-kaidah penafsiran nubuatan. Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya, jadi Revolusi Rusia adalah akhir dari Revolusi Prancis.

Vladimir Putin mewakili pemimpin terakhir dari sebuah negara yang didirikan melalui revolusi yang ditimbulkan oleh ateisme Mesir. Pemimpin pertama Rusia adalah Vladimir Lenin. Nama "Vladimir" berasal dari bahasa Slavia dan terdiri dari dua unsur: "vlad" dan "mir." "Vlad" berasal dari akar kata Slavia "vladeti," yang berarti "memerintah" atau "memegang kekuasaan." "Mir" berarti "dunia". Vladimir pertama (Lenin) melambangkan Vladimir terakhir (Putin), yang juga dilambangkan oleh pemimpin pertama revolusi ateisme (Napoleon).

Setelah kekalahan Napoleon dalam Perang Koalisi Keenam dan Perjanjian Fontainebleau pada April 1814, ia melepaskan takhta Prancis dan diasingkan ke pulau Mediterania Elba. Ia diberi kedaulatan atas pulau tersebut dan diizinkan mempertahankan gelar Kaisar, meski dengan kewenangan yang jauh berkurang. Napoleon menghabiskan sekitar sepuluh bulan di Elba, selama itu ia menyusun rencana untuk kembali berkuasa di Prancis. Setelah melarikan diri dari Elba dan sempat kembali berkuasa di Prancis selama Seratus Hari, Napoleon dikalahkan secara telak dalam Pertempuran Waterloo pada Juni 1815. Setelah kekalahan ini, kekuatan Sekutu, khususnya Britania Raya, bertekad mencegah Napoleon menimbulkan masalah lebih lanjut. Akibatnya, ia kembali diasingkan, kali ini ke pulau terpencil Saint Helena di Samudra Atlantik Selatan. Napoleon menghabiskan sisa hidupnya dalam pengasingan di Saint Helena hingga wafat pada 1821.

Putin adalah perwakilan dari garda lama KGB. KGB adalah badan keamanan dan badan intelijen utama Uni Soviet dari tahun 1954 hingga pembubarannya pada tahun 1991. Lembaga ini bertanggung jawab atas keamanan internal, kontraintelijen, dan pengumpulan intelijen, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. KGB dikenal karena jaringan mata-mata yang luas, operasi pengawasan, serta perannya dalam mempertahankan kendali rezim Komunis atas penduduk. Vladimir Putin adalah anggota KGB (Komite Keamanan Negara), badan keamanan dan intelijen utama Uni Soviet.

Putin bergabung dengan KGB pada tahun 1975 setelah lulus dari Universitas Negeri Leningrad. Putin bekerja untuk KGB hingga runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, setelah itu ia memasuki dunia politik dan akhirnya menjadi Presiden Rusia pada tahun 2000. Latar belakangnya di KGB sangat memengaruhi pendekatannya terhadap tata kelola pemerintahan dan kebijakan luar negeri. Pengasingan pertama Napoleon di Pulau Elba mewakili periode 1991 hingga tahun 2000, ketika filosofi KGB kembali. Ketika Putin pada akhirnya dikalahkan, sebagaimana digambarkan dalam ayat tiga belas hingga lima belas, kekalahan kedua itu (yang pertama pada tahun 1989) dilambangkan oleh Waterloo dan pengasingan kedua Napoleon, tempat ia meninggal.

Napoleon menimpakan luka mematikan pada kepausan pada 1798 dan 1799. Pada 1799 Revolusi Prancis berakhir di Prancis, tetapi pada 1917 revolusi itu telah mencapai Rusia dalam Revolusi Bolshevik. Pada 1917 terjadi mukjizat Fatima di Portugal, dan tiga anak yang konon berkomunikasi dengan Maria dan Yusuf menerima tiga pesan rahasia. Ketiga pesan itu bersifat rahasia dalam arti hanya boleh dibaca oleh Paus, raja dari utara. Pesan-pesan itu mengarahkan Paus untuk mengadakan pertemuan khusus dengan para pemimpin Gereja Katolik dan menggelar upacara khusus untuk mempersembahkan Rusia, yang setahun sebelumnya baru saja menjadi Rusia komunis, kepada Perawan Maria.

Pesan-pesan itu memuat peringatan bahwa jika Paus menolak menindaklanjuti perintah untuk mempersembahkan Rusia kepada Maria, dunia akan mengalami perang dunia lain (Perang Dunia Pertama sendiri akan berakhir pada bulan setelah mukjizat itu). Pesan-pesan Fatima menjadi kerangka bagi tafsir kenabian Katolik konservatif. Hal itu mengidentifikasi adanya pergulatan di dalam Gereja Katolik antara Katolik konservatif, yang diwakili oleh Paus Yohanes Paulus II dan Konsili Vatikan Pertama, dan Katolik liberal yang diwakili oleh "paus woke" saat ini dan Konsili Vatikan Kedua.

Dalam pesan-pesan Fatima, “paus baik” adalah “paus putih”, dan “paus buruk” adalah “paus hitam”. Paus baik, Paus Yohanes Paulus II, adalah paus konservatif yang menjadikan Perawan Fatima sebagai panutan yang menuntun dirinya, dan paus buruk adalah paus woke, yang juga menolak pesan apa pun dari yang disebut Perawan Maria. Ketika Anda mengunjungi tempat suci di Fatima, Portugal, saat memasuki area tersebut, pintu masuk terletak di antara dua patung raksasa: seorang paus hitam di satu sisi dan seorang paus putih di sisi lainnya, sehingga merepresentasikan pergulatan internal yang diidentifikasi dalam nubuat-nubuat Fatima.

Unsur lainnya dari tiga pesan rahasia Fatima adalah penekanannya pada peperangan antara Katolik (raja dari utara) dan ateisme (raja dari selatan). Tanpa menyadari bahwa peperangan antara Katolik dan Rusia yang ateistik adalah pokok nubuatan setan, yang mengarahkan bagian besar umat Katolik, sulit, kalau tidak mustahil, untuk memahami dukungan yang diberikan Gereja Katolik kepada Jerman Nazi selama Perang Dunia Kedua.

Pertempuran Leningrad, yang berlangsung dari 8 September 1941 hingga 27 Januari 1944 selama Perang Dunia Kedua, adalah salah satu pengepungan terpanjang dan paling brutal dalam sejarah. Pertempuran Stalingrad, yang terjadi dari 23 Agustus 1942 hingga 2 Februari 1943, sering dianggap sebagai pertempuran paling berdarah dan paling penting dalam Perang Dunia Kedua. Pertempuran itu mengakibatkan korban yang sangat besar di kedua belah pihak, dengan perkiraan lebih dari 2 juta korban total, termasuk yang tewas, terluka, dan tentara yang ditawan. Pertempuran Stalingrad juga menandai titik balik dalam perang, karena menghasilkan kemenangan telak Soviet atas Tentara Jerman dan pada akhirnya mengarah pada kekalahan Jerman Nazi.

Tanpa menyadari bahwa peperangan Jerman Nazi melawan Rusia, khususnya dalam dua pertempuran yang baru saja disebutkan, akan sulit untuk memahami peran Jerman sebagai sekutu rahasia Gereja Katolik. Tanpa pemahaman atas landasan perang spiritual antara Katolikisme yang didorong oleh nubuat satanik Maria dari Fatima melawan ateisme Rusia, dan kemudian Uni Soviet Komunis, logika di balik tindakan Katolikisme yang diam-diam menyembunyikan dan kemudian memindahkan para penjahat perang Nazi ke seluruh dunia pasca-Perang Dunia Kedua tidak tertangkap. Kaum Nazi adalah tentara proksi Katolikisme dalam perjuangannya melawan Rusia.

Dalam logika kenabian ini, Putin, pemimpin Rusia yang ateistik, terlibat dalam perang di Ukraina, yang para pemimpinnya secara terbuka dikenal sebagai Nazi. Pasukan darat dalam perang Fatima melawan ateisme sejak Perang Dunia Kedua dan seterusnya adalah fasisme dan Nazisme. Tentu saja, meskipun kenyataan tentang para pemimpin pemerintah Ukraina ini sudah banyak terdokumentasi, manifestasi modern dari Kementerian Penerangan dan Propaganda Reich milik Hitler (media arus utama) telah menutup-nutupi fakta-fakta ini semampu mereka.

Nama "Ukraina" berasal dari kata Slavia "ukraina," yang berarti "wilayah perbatasan" atau "tepi." Istilah tersebut secara historis merujuk pada wilayah perbatasan Kievan Rus', yaitu negara abad pertengahan yang mendahului Ukraina modern, yang terletak di persimpangan antara Eropa Timur dan Eurasia. Sepanjang sejarah, wilayah ini menjadi titik pertemuan berbagai budaya, peradaban, dan kekaisaran, termasuk Kekaisaran Bizantium, Kekaisaran Utsmaniyah, Kekaisaran Rusia, dan lainnya. Lokasinya yang strategis menjadikannya wilayah perbatasan yang mengalami interaksi

budaya, politik, dan militer yang signifikan. Pada masa abad pertengahan, Ukraina merupakan wilayah perbatasan Kievan Rus', yang merupakan negara kuat yang mencakup bagian-bagian dari Ukraina, Rusia, dan Belarus modern. Seiring meluas dan menyusutnya Kievan Rus' dari waktu ke waktu, perbatasannya kerap bergeser, dan Ukraina tetap berada di pinggiran negara tersebut.

Setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, sebagaimana ditunjukkan dalam ayat kesepuluh, ayat kesebelas dan kedua belas menyebutkan sebuah pertempuran di mana raja dari selatan membalas dan berhasil mengalahkan raja dari utara. Pertempuran itu terjadi di Raphia, yang merupakan perbatasan antara wilayah kekuasaan raja dari selatan dan raja dari utara.

Pertempuran Raphia, yang terjadi pada tahun 217 SM, berasal dari nama kota di dekat tempat pertempuran itu berlangsung. Raphia adalah sebuah kota yang terletak di wilayah pesisir Palestina kuno, dekat perbatasan antara Kerajaan Ptolemaik Mesir dan Kekaisaran Seleukia. Pada waktu pertempuran itu terjadi, perbatasan antara Kerajaan Ptolemaik Mesir, yang diperintah oleh Raja Ptolemaios IV Philopator, dan Kekaisaran Seleukia, yang diperintah oleh Raja Antiokhus III, terletak di sekitar Raphia. Pertempuran itu terjadi di dekat kawasan perbatasan ini karena kedua pihak berupaya menegaskan penguasaan atas wilayah-wilayah strategis di Levant.

Kota kuno Raphia terletak dekat kota modern Rafah. Rafah adalah sebuah kota yang berada di bagian selatan Jalur Gaza, yang merupakan bagian dari wilayah Palestina. Setelah kemenangan Ptolemaios di Raphia pada 217 SM, ia memulai penganiayaan terhadap orang Yahudi di Yerusalem, dan juga di Mesir. Kemenangan itu tidak bertahan lama dan, kalau boleh dibilang, ia mengalami kekalahan telak dalam tiga ayat berikutnya. Pada ayat tiga belas, raja utara yang sebelumnya dikalahkan kembali, dan pada ayat lima belas ia menaklukkan raja selatan.

Kemenangan Putin di Ukraina akan dimanfaatkan oleh Putin, mantan perwira KGB yang berspesialisasi dalam propaganda, untuk kemungkinan besar mengungkap akar Nazi dari kepemimpinan Ukraina, serta mengungkap mereka di Dunia Barat yang mendukung rezim tersebut demi keserakahan ekonomi, dan tak diragukan lagi juga mengungkap lokasi rahasia dan laboratorium biologis tersembunyi yang dioperasikan oleh kaum globalis, yang telah didanai oleh para pembayar pajak Amerika Serikat.

Pengungkapan-pengungkapan itu akan menghancurkan pokok-pokok pembicaraan para globalis dunia saat ini, dan juga para komentator Partai Demokrat di Amerika Serikat. Kemenangan itu bagi Putin akan memberikan mandat bagi Presiden kedelapan, yaitu dari yang tujuh, untuk mengambil perannya sebagai tiran yang dinubuatkan yang muncul dalam sejarah tepat sebelum ayat enam belas; dan ayat enam belas adalah hukum hari Minggu yang akan segera datang.

Dalam ayat tiga belas, raja utara menghimpun kembali pasukannya, dan dalam ayat empat belas, Roma kafir diperkenalkan ke dalam sejarah untuk pertama kalinya, walaupun ia belum menjadi raja utara. Di sana ia diidentifikasi sebagai simbol yang "meneguhkan penglihatan", dan sebagai kuasa yang meninggikan diri lalu jatuh. Setelah kemenangan Putin dalam perang di Ukraina, kepausan akan mulai mengangkat dirinya dalam kancah politik dunia, tepat menjelang hukum Hari Minggu dalam ayat enam belas.

Revolusi Prancis, dan kaitannya dengan Revolusi Rusia; Napoleon dan Putin; mukjizat Fatima, dan tiga rahasiannya; aliansi rahasia antara Vatikan dan Hitler, aliansi rahasia antara Vatikan dan Reagan, semuanya merupakan "roda-roda" profetis yang saling berpotongan dalam sejarah ayat sebelas sampai lima belas, yang terjadi dalam rentang sejarah dari 11 September 2001 hingga hukum Minggu di Amerika Serikat. Penting untuk memberikan ringkasan singkat tentang "roda-roda" profetis ini sebelum kita membahas ayat kesepuluh.

Artikel berikut diambil dari "NBC News," yang boleh dibilang "media arus utama" dalam arti sesungguhnya, dan "MSM" adalah versi modern dari mesin propaganda Hitler pada Perang Dunia Kedua. Artikel tersebut tentu bersikap anti-Putin, anti-Rusia, dan pro-Ukraina, tetapi itu bukan intinya. Sebagai warga kerajaan surgawi, umat Allah tidak seharusnya mendukung pihak mana pun dalam suatu pekerjaan setan, dan semua peperangan adalah pekerjaan setan.

Artikel ini ditujukan bagi mereka yang tidak akrab dengan perang nubuatan antara Katolik (raja dari utara) dan ateisme (raja dari selatan), serta kenyataan bahwa dalam peperangan antara kedua kuasa nubuatan itu, Nazisme telah digunakan sebagai tentara proksi Katolik (sebagaimana Amerika Serikat digunakan pada tahun 1989). Para penelaah nubuatan perlu memiliki bukti yang cukup untuk melihat bahwa latar belakang sejarah Perang Dunia Kedua dan Perang Dingin terwakili dalam perang yang sedang berlangsung di Ukraina, sebagaimana perang itu menggenapi ayat sebelas dan dua belas dari pasal sebelas kitab Daniel.

"Peristiwa-peristiwa sejarah, yang menunjukkan penggenapan langsung nubuat, dipaparkan di hadapan umat, dan nubuat itu dilihat sebagai penggambaran kiasan tentang peristiwa-peristiwa yang mengarah hingga penutupan sejarah bumi ini." Selected Messages, buku 2, 102.

Artikel NBC News: "Masalah Nazi di Ukraina itu nyata, sekalipun klaim Putin tentang 'denazifikasi' tidak benar"

Dari sekian banyak distorsi yang direkayasa oleh Presiden Rusia Vladimir Putin untuk membenarkan serangan Rusia terhadap Ukraina, mungkin yang paling aneh adalah klaimnya bahwa tindakan itu diambil untuk melakukan "denazifikasi" terhadap negara itu dan kepengimpinannya. Dalam membangun argumennya untuk memasuki wilayah negara tetangganya dengan tank lapis baja dan jet tempur, Putin menyatakan bahwa langkah itu diambil "untuk melindungi orang-orang" yang telah "menjadi sasaran penindasan dan genosida," serta bahwa Rusia "akan berupaya melakukan demilitarisasi dan denazifikasi Ukraina."

Tindakan destruktif Putin - termasuk kehancuran komunitas Yahudi - menunjukkan dengan jelas bahwa ia berbohong ketika mengatakan bahwa tujuannya adalah menjamin kesejahteraan siapa pun.

Secara kasat mata, fitnah Putin itu tidak masuk akal, antara lain karena Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy adalah seorang Yahudi dan telah mengatakan bahwa anggota keluarganya tewas selama Perang Dunia II. Tidak ada pula bukti terjadinya pembunuhan massal atau pembersihan etnis baru-baru ini di Ukraina. Selain itu, menyebut musuh sebagai Nazi adalah siasat politik yang lazim di Rusia, terutama dari seorang pemimpin yang gemar

menggunakan kampanye disinformasi dan ingin membangkitkan perasaan balas dendam nasional terhadap musuh Perang Dunia II untuk membenarkan penaklukan.

Namun meskipun Putin terlibat dalam propaganda, benar juga bahwa Ukraina memiliki masalah Nazi yang nyata—baik di masa lalu maupun masa kini. Tindakan destruktif Putin—di antaranya penghancuran komunitas-komunitas Yahudi—menunjukkan dengan jelas bahwa ia berbohong ketika mengatakan tujuannya adalah menjamin kesejahteraan siapa pun. Namun, betapapun pentingnya membela bendera kuning-dan-biru dari agresi brutal Kremlin, akan menjadi kelalaian yang berbahaya jika menyangkal sejarah antisemitisme Ukraina dan kolaborasinya dengan Nazi Hitler, serta penerimaan pada masa belakangan terhadap faksi-faksi neo-Nazi di sebagian kalangan.

Mengapa orang-orang Ukraina yang mengungsi dibicarakan dengan begitu penuh simpati? Mereka berkulit putih.

Menjelang Perang Dunia II, Ukraina merupakan rumah bagi salah satu komunitas Yahudi terbesar di Eropa, dengan perkiraan mencapai 2,7 juta orang, angka yang luar biasa mengingat wilayah tersebut memiliki catatan panjang antisemitisme dan pogrom. Pada akhirnya, lebih dari setengahnya tewas. Ketika pasukan Jerman mengambil alih Kyiv pada tahun 1941, mereka disambut oleh spanduk bertuliskan "Heil Hitler". Tak lama kemudian, hampir 34.000 orang Yahudi - bersama orang Roma dan kelompok lain yang dianggap "tidak diinginkan" - dikumpulkan dan digiring ke ladang-ladang di luar kota dengan dalih pemukiman kembali, hanya untuk kemudian dibantai dalam peristiwa yang kemudian dikenal sebagai "Holocaust by bullets".

Jurang Babyn Yar terus dipenuhi sebagai kuburan massal selama dua tahun. Dengan sebanyak 100.000 orang dibunuh di sana, tempat itu menjadi salah satu lokasi pembunuhan tunggal terbesar dalam Holocaust di luar Auschwitz dan kamp-kamp kematian lainnya. Para peneliti telah mencatat peran kunci yang dimainkan penduduk setempat dalam melaksanakan perintah pembunuhan Nazi di lokasi tersebut.

Saat ini, di Ukraina diperkirakan terdapat antara 56.000 hingga 140.000 orang Yahudi, yang menikmati kebebasan dan perlindungan yang tak pernah terbayangkan oleh kakek-nenek mereka. Itu termasuk undang-undang yang diperbarui yang disahkan bulan lalu yang mengkriminalisasi tindakan antisemit. Sayangnya, undang-undang itu dimaksudkan untuk menanggapi lonjakan mencolok dalam ekspresi intoleransi di ruang publik, termasuk vandalisme terhadap sinagoga dan tugu peringatan Yahudi yang dipenuhi simbol swastika, serta pawai-pawai yang mencekam di Kyiv dan kota-kota lain yang merayakan Waffen SS.

Dalam perkembangan mengkhawatirkan lainnya, Ukraina dalam beberapa tahun terakhir telah mendirikan banyak sekali patung untuk menghormati para nasionalis Ukraina yang warisannya tercemar oleh rekam jejak mereka yang tak terbantahkan sebagai perpanjangan tangan Nazi. Surat kabar *The Forward* merinci beberapa di antara tokoh-tokoh tercela ini, termasuk Stepan Bandera, pemimpin Organisasi Nasionalis Ukraina (OUN), yang para pengikutnya bertindak sebagai anggota milisi lokal bagi SS dan tentara Jerman. "Ukraina memiliki beberapa lusin monumen dan puluhan nama jalan yang mengagungkan kolaborator Nazi ini, cukup banyak

hingga memerlukan dua halaman Wikipedia terpisah," tulis The Forward.

Tokoh lain yang sering dihormati adalah Roman Shukhevych, dipuji sebagai pejuang kemerdekaan Ukraina tetapi juga pemimpin unit polisi pembantu Nazi yang ditakuti yang, menurut Forward, "bertanggung jawab atas pembantaian ribuan orang Yahudi dan ... orang Polandia." Patung-patung juga telah didirikan untuk Yaroslav Stetsko, mantan ketua OUN, yang menulis, "Saya bersikeras pada pemusnahan orang-orang Yahudi di Ukraina."

Kelompok sayap kanan ekstrem juga meraih pengaruh politik dalam dekade terakhir, tak ada yang lebih mencekam daripada Svoboda (sebelumnya Partai Sosial Nasional Ukraina), yang pemimpinnya mengklaim negara itu dikendalikan oleh "mafia Muscovite-Yahudi" dan yang wakilnya menggunakan cercaan antisemit untuk menggambarkan aktris Yahudi kelahiran Ukraina, Mila Kunis. Svoboda telah mengirim beberapa anggotanya ke Parlemen Ukraina, termasuk satu orang yang menyebut Holocaust sebagai "periode cerah" dalam sejarah manusia, menurut Foreign Policy.

Yang tak kalah mengkhawatirkan, kaum neo-Nazi merupakan bagian dari sejumlah batalion sukarelawan Ukraina yang jumlahnya terus bertambah. Mereka teruji di medan tempur setelah menjalani beberapa pertempuran jalanan paling sengit melawan separatis yang didukung Moskow di Ukraina timur menyusul invasi Putin atas Krimea pada 2014. Salah satunya adalah Batalion Azov, yang didirikan oleh seorang supremasis kulit putih yang terang-terangan menyatakan bahwa tujuan nasional Ukraina adalah membersihkan negara dari orang Yahudi dan ras-ras lain yang dianggap inferior. Pada 2018, Kongres AS mensyaratkan bahwa bantuannya kepada Ukraina tidak boleh digunakan "untuk menyediakan persenjataan, pelatihan, atau bantuan lainnya kepada Batalion Azov." Kendati demikian, Azov kini merupakan anggota resmi Garda Nasional Ukraina.

Tentu saja, tak satu pun dari konteks yang mengkhawatirkan ini membenarkan penderitaan yang menimpa rakyat Ukraina selama beberapa minggu terakhir—dan kecil kemungkinan Putin terdorong oleh hal-hal itu ketika melancarkan invasinya. Memang, akibat Putin, orang-orang Yahudi yang tinggal di Odesa, Kharkiv, dan kota-kota timur lainnya berada di bawah tekanan yang sangat berat. Sementara banyak yang berlindung di sinagoga dan pusat-pusat komunitas Yahudi setempat, yang lain melarikan diri ke negara-negara asing, termasuk Israel, yang telah mendesak semua orang Yahudi untuk meninggalkan Ukraina.

Kakek-nenek saya sendiri pun terpaksa melarikan diri dari Ukraina Barat untuk menghindari persekusi, dan sungguh tragis melihat siklus ini berlanjut. Jika negara itu terjerumus ke dalam kekacauan dan pemberontakan, orang-orang Yahudi bisa sekali lagi terancam oleh sebagian sesama warga negara di sana. Tidak mengakui ancaman ini berarti tidak banyak yang dilakukan untuk mencegahnya.

Namun, sekalipun beberapa elemen dari negara itu telah terjerat dengan salah satu gerakan paling menjijikkan dalam sejarah, berdiri bersama Ukraina tanpa diragukan lagi merupakan sikap terhormat untuk diambil dalam drama ini. Saat ini, setiap hari ketika Putin memperhebat serangannya terhadap rakyat Ukraina dengan semangat bumi hangus, sulit untuk tidak melihat siapa yang benar-benar pantas disebut "N-word".

Allen Ripp, 5 Maret 2022 – Sumber

Kami akan melanjutkan kajian ini pada artikel kami berikutnya.

"Mereka yang tidak dapat mengingat masa lalu dikutuk untuk mengulanginya." George Santayana.

Segala yang telah Allah tetapkan dalam sejarah nubuatan untuk digenapi pada masa lalu telah digenapi, dan semua yang masih akan datang sesuai urutannya akan digenapi. Daniel, nabi Allah, berdiri di tempatnya. Yohanes berdiri di tempatnya. Dalam Kitab Wahyu, Singa dari suku Yehuda telah membuka Kitab Daniel bagi para pelajar nubuatan, dan dengan demikian Daniel berdiri di tempatnya. Ia menyampaikan kesaksiannya, yaitu apa yang Tuhan nyatakan kepadanya dalam penglihatan tentang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat yang harus kita ketahui ketika kita berdiri tepat di ambang penggenapan peristiwa-peristiwa itu.

Dalam sejarah dan nubuatan, Firman Allah melukiskan pertentangan yang telah lama berlangsung antara kebenaran dan kesesatan. Pertentangan itu masih berlangsung. Hal-hal yang telah terjadi akan terulang kembali. Kontroversi-kontroversi lama akan dihidupkan kembali, dan teori-teori baru akan terus bermunculan. Namun umat Allah, yang, dalam iman mereka dan dalam penggenapan nubuatan, telah mengambil bagian dalam pemberitaan pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, mengetahui pendirian mereka. Mereka memiliki pengalaman yang lebih berharga daripada emas murni. Mereka harus berdiri teguh seperti batu karang, memegang teguh keyakinan yang semula sampai kepada akhir. Pesan-Pesan Terpilih, buku 2, 109.